

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membantu permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam hal pengembangan potensi dan bakat yang dimiliki peserta didik. Melalui belajar atau mengikuti pendidikan, wawasan ilmu seseorang akan terus bertambah dan akan menjadi orang yang paham teknologi di masa sekarang ini. Namun, jika tidak ada orang yang menempuh pendidikan tinggi atau kemauan untuk terus belajar, kehidupan suatu bangsa akan terus tertinggal dan tidak maju dari negara-negara lainnya. Dengan begitu, jika kita harus terus menerus giat dalam belajar, karena dengan belajar ilmu yang kita dapat akan terus berguna sepanjang masa (Pasaribu, 2023).

Belajar dan pembelajaran adalah dua konsep yang saling berkaitan satu sama lain. Kegiatan pembelajaran peserta didik dilakukan melalui beberapa metode yang bisa memberikan pengalaman untuk peserta didik sehingga mereka dapat belajar secara efektif. Selain itu, metode pembelajaran dapat berjalan secara efektif apabila seorang guru menerima antusias yang baik dari peserta didik pada saat kegiatan belajar di kelas. Dengan kata lain, hubungan antara belajar dan pembelajaran adalah membantu peserta didik belajar secara efektif. Salah satu contohnya yaitu dalam pembelajaran matematika yang dimana pembelajaran matematika ialah suatu pembelajaran yang berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari dan wajib diajarkan untuk peserta didik (Hanafy, 2014).

Dalam kurikulum sekolah dasar Indonesia, matematika adalah pelajaran wajib yang harus diajarkan pada peserta didik mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas. Matematika juga termasuk pembelajaran yang sangat berguna dan bermanfaat untuk setiap aktivitas para peserta didik. Dengan kemampuan berhitung, berlatih deret, perpangkatan, dan lain-lain, kita sudah mengasah kemampuan dan pola

pikir kita untuk terbiasa dalam berpikir kritis serta memecahkan suatu permasalahan (Oktaviani, 2018).

Matematika merupakan ilmu dasar yang dianggap penting untuk mengembangkan pola pikir peserta didik yang cerdas dan berkualitas. Matematika ialah alat berpikir untuk mempelajari suatu hal dengan rasional dan sistematis di tengah revolusi saat ini. Berdasarkan informasi yang dipaparkan di atas, matematika memiliki peranan yang sangat berpengaruh terhadap perubahan masa dan teknologi masa kini. Selain itu, pembelajaran matematika juga termasuk pembelajaran yang mengajarkan para peserta didik bisa bekerja sama serta teliti dalam berperan penting di lingkungan masyarakat dan aktivitas sehari-hari (Aini, 2016).

Pembelajaran matematika mempunyai peran yang sangat berpengaruh untuk perkembangan zaman saat ini, yaitu agar bisa meningkatkan teknologi dan pola pikir manusia untuk berpikir secara kritis, sehingga pembelajaran matematika ialah pembelajaran yang diharuskan di jenjang pendidikan mulai dari SD sampai dengan SMA. Selain itu, pembelajaran matematika juga mempunyai tujuan untuk membuat peserta didik bisa berpikir secara sistematis karena dengan belajar matematika peserta didik menjadi sangat antusias dan berfikir lebih kritis lagi (Sumartini, 2016).

Tujuan pembelajaran matematika yaitu: (1) Memahami konsep pembelajaran matematika, yaitu menjelaskan hubungan antar konsep dan menerapkannya secara menarik, akurat, efisien, dan tepat dalam memecahkan suatu masalah. (2) Menggunakan nalar pada pola dan sifat, yaitu dengan melakukan manipulasi matematis untuk membantu siswa dalam memecahkan suatu permasalahan, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. (3) Menyelesaikan suatu permasalahan terkait kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menganalisis solusi yang telah diperoleh. (4) Mengomunikasikan suatu gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah

tersebut. (5) Mempunyai sikap yang menghargai manfaat matematika dalam aktivitas sehari-hari, yaitu dengan mempunyai rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari mata pelajaran matematika, serta melalui usaha dan kepercayaan diri dalam memecahkan permasalahan (Wardhani, 2020).

Kemampuan pemecahan masalah adalah keterampilan yang masih perlu dikembangkan. Berdasarkan penjelasan di atas, pentingnya peserta didik dalam memiliki kemampuan pemecahan masalah karena pemecahan masalah ialah proses menghadapi kesulitan-kesulitan peserta didik untuk mendapatkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penting bagi siswa dalam memiliki kemampuan pemecahan masalah karena untuk menyelesaikan soal-soal yang berbentuk permasalahan. Peserta didik diharapkan mempunyai kemampuan untuk mengaitkan komponen-komponen pembelajaran, seperti pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman, sehingga ketika suatu permasalahan muncul, peserta didik mampu belajar dalam menyelesaikannya dengan baik (Arrahim, 2018).

Belajar memecahkan permasalahan merupakan belajar menggunakan beberapa metode ilmiah dengan berpikir secara teliti, logis, sistematis, serta terarah yang bertujuan untuk menghasilkan keterampilan dan kemampuan kognitif pada peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dengan jelas dan tepat. Adapun beberapa indikator pemecahan masalah matematis yaitu: 1) mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, yang ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan, 2) merumuskan masalah matematik atau menyusun model matematik, 3) menerapkan strategi untuk menyelesaikan berbagai masalah (sejenis dan masalah baru) dalam atau diluar matematika, 4) menjelaskan atau menginterpretasikan hasil sesuai permasalahan asal (Ikhsan, 2014).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SDN Sukajaya 02 Kabupaten Bekasi, mengenai kemampuan pemecahan masalah belum mencapai nilai yang telah ditetapkan oleh guru, hal tersebut terlihat berdasarkan hasil soal cerita yang peneliti berikan ke peserta didik kelas

IV SDN Sukajaya 02 Kabupaten Bekasi. Terdapat beberapa peserta didik yang masih belum paham terkait materi FPB dan KPK tersebut, hanya 2 dari 38 peserta didik saja yang mengerti. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik lainnya yaitu sebanyak 36 peserta didik terlihat kesulitan untuk menyelesaikan langkah-langkah soal pretest tersebut. Salah satu contohnya yaitu pada saat peneliti memberikan soal esai FPB dan KPK kepada peserta didik.

Lebih lanjut hasil observasi peneliti di kelas IV SDN Sukajaya 02 Kabupaten Bekasi pada tanggal 21 September 2023 melihat ada beberapa permasalahan siswa yang memang sangat terlihat pada mata pelajaran matematika di kelas IV SDN Sukajaya 02 Kabupaten Bekasi yaitu: Pertama, pada saat mengerjakan soal latihan FPB dan KPK peserta didik kebingungan dalam menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal esai yang telah guru berikan. Kedua, terlihat pada saat guru memberikan latihan soal peserta didik tidak mampu dalam menentukan rumus, lalu guru menjelaskan kembali bagaimana cara menentukan rumus, setelah dijelaskan oleh guru siswa masih terlihat kebingungan. Ketiga, terlihat pada saat guru memberikan latihan soal peserta didik masih sangat kesulitan dalam menjawab dengan langkah-langkah untuk menyelesaikan soal esai cerita FPB dan KPK. Keempat, ketika guru meminta peserta didik untuk menjelaskan hasil jawabannya di depan kelas, peserta didik masih terlihat kebingungan dalam mempresentasikan hasilnya, hal itu disebabkan karena peserta didik tidak mampu memahami dan menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas, terdapat beberapa permasalahan baru seperti peserta didik terlihat tidak aktif dan tidak kreatif ketika kegiatan belajar di kelas. Hal ini diakibatkan karena guru tidak mengajak peserta didik untuk lebih aktif dan berinteraksi pada saat pembelajaran dan guru juga masih menggunakan metode ceramah saja, sehingga guru terlihat asik dalam menyampaikan materi tanpa memerhatikan dan melibatkan peserta didik. Selain itu penjelasan guru

ketika mengajar ke peserta didik sangat cepat sehingga peserta didik menjadi kebingungan untuk mencerna materi yang sudah dijelaskan oleh guru tersebut. Agar dapat berjalan dengan baik, permasalahan di atas memerlukan solusi dan penanganan yang tepat. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. PBL merupakan model yang membantu peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok, serta dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dengan menggunakan soal uraian. Model pembelajaran PBL juga merupakan model yang memberikan pengaruh baik terhadap peserta didik, mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan belajar dan memprioritaskan permasalahan nyata baik di rumah, sekolah, ataupun masyarakat. Sementara itu dalam model pembelajaran *Problem Based Learning*, guru berperan sebagai pembuat masalah, menyediakan penelitian, berdialog, dan mendukung proses pembelajaran (Fauzia, 2018).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang dapat memfasilitasi lingkungan belajar yang mendukung peserta didik untuk bisa berpikir kritis. *Problem Based Learning* (PBL) didasarkan pada keadaan yang problematis dan membingungkan yang di dalamnya menimbulkan rasa ingin tahu siswa dalam memecahkan masalah tersebut. Ketika siswa melakukan penelitian, siswa menggunakan analisis berbasis bukti dan mengambil keputusan berdasarkan informasi dari hasil penelitian (Yunin Nurun Nafiah, 2014).

Model *Problem Based Learning* (PBL) bertujuan untuk mendukung peserta didik dalam meningkatkan kemampuan keterampilan berfikir dan pemecahan masalah agar suatu saat nanti bisa menjadi orang dewasa yang percaya diri dan mandiri. Sejalan dengan penjelasan tersebut, PBL mempunyai keunggulan yang mampu membantu peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap pembelajaran dan menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari (Ramadhani, 2016).

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan Sukmawarti, Hidayat, dan Oca Liliani, yang berjudul *“Implementasi Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SD”*. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik mampu menerapkan langkah-langkah dalam memecahkan permasalahan dengan baik dan sesuai dengan arahan pada siklus II di pertemuan kedua, sehingga hasil belajar peserta didik mencapai tujuan yaitu 75 dan terdapat 90% peserta didik yang berhasil. Diperkuat juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Rika Dwi Susilowati dan Wahyudi yang berjudul *“Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SD Melalui Model Problem Based Learning Berbantu Quizizz”*. Temuan dari hasil data penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang didukung *Quizizz* pada mata pelajaran MTK khususnya tentang luas dan keliling lingkaran, terlihat adanya efek baik yang dapat menolong peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan matematika, dan juga diperkuat oleh Endro Siswantoro yang berjudul *“Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VI SD Negeri Sanawetan 2 Kota Blitar*. Berdasarkan penerapan pembelajaran berbasis masalah pada siklus I dan II, maka terlihat penerapan pembelajaran berbasis masalah mengalami peningkatan pada tahap 1, 4, dan 5. Namun pada tahap 2 dan tahap 3 tidak terjadi perubahan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merasa tertarik dalam melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas IV SDN Sukajaya 02 Kabupaten Bekasi”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peserta didik tidak dapat menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal yang diajukan.
2. Peserta didik masih bingung dalam menentukan rumus yang akan digunakan.
3. Peserta didik tidak dapat menyelesaikan soal dengan benar.
4. Peserta didik tidak dapat menjelaskan hasil sesuai permasalahan asal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi berbagai permasalahan yang diperoleh, peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat diajukan pertanyaan sebagai berikut: Apakah model PBL mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran matematika SDN Sukajaya 02 Kabupaten Bekasi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah menggunakan model PBL kelas IV SDN Sukajaya 02 Kabupaten Bekasi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memikirkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah matematika dalam konteks akademik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dipakai untuk menambah wawasan guru dalam mengidentifikasi cara belajar peserta didik sehingga guru

dapat memahami dan membimbing peserta didik dalam pembelajaran matematika seperti menganalisis soal, memantau penyelesaian, dan mengevaluasi hasil.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat dipakai untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* untuk peserta didik agar mampu membantu mereka menyelesaikan masalah matematika dengan lebih mudah.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memperbanyak jumlah sumber belajar atau materi pembelajaran bagi peserta didik dan guru.